

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam merupakan proses memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi keimanan, intelektual, kepribadian dan keterampilan mereka. Pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik sesuai ajaran islam adalah bentuk investasi untuk masa depan. Lingkup pendidikan Islam meliputi seluruh ajaran islam yang menyatu dalam keyakinan (iman) dan ibadah serta muamalah yang implikasinya mempengaruhi proses berpikir, merasakan, bertindak dan pembentukan kepribadian, yang selanjutnya tercermin dalam akhlak al-karimah sebagai manifestasi manusia muslim.

Kemajuan peradaban manusia hanya dapat diraih dengan iman dan ilmu, keduanya mengantarkan manusia pada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Allah swt. akan meninggikan derajat orang-orang yang mencari ilmu karena ridha-Nya. Dalam QS al-Mujādilah/58: 11, Allah swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Yang artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Ayat ini menerangkan bahwa Allah swt. akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman dan tenteram dalam masyarakat,

demikian pula orang-orang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah. Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman dan berilmu. Ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan RasulNya (Depag, 2019).

Dari Anas bin Malik, Rosulullah SAW bersabda:

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

“Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim).

Pendidikan dalam perspektif al-Ghazali merupakan usaha yang dilakukan pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa agar dekat kepada Allah dan dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sementara Ibnu Khaldun berpendapat bahwa pendidikan memiliki pengertian yang luas. Ia meyakini bahwa pendidikan tidak semata-mata berlaku pada proses belajar mengajar beserta ruang dan waktu yang hanya merupakan batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia dalam menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sekitar sepanjang zaman.

“Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya” (Kementerian Hukum, 2015).

Pendidikan agama Islam di masa disruptif harus meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan Islam harus menghasilkan pemikir-pemikir muslim yang dapat mengatasi masalah-masalah masyarakat atau umat, bukan hanya mata pelajaran yang beragam. Pendidikan Islam harus mendorong perubahan dengan pola pikir ilmiah tanpa dualisme di era sekarang.

Program Studi Pendidikan Agama Islam mencapai keberhasilannya dalam memperoleh NXBD dalam pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mengembangkan KKNI (kerangka kualifikasi nasional indonesia) kurikulum menggunakan standar nasional pendidikan tinggi dan menyelesaikannya untuk memenuhi kompetensi generik KKNI. Kualifikasi lulusan, capaian pembelajaran, struktur kurikulum, dan semua mata kuliah mengikuti ikuti deskripsi kurikulum generik KKNI. Tidak ada yang lain.

Desain kurikulum era revolusi industri disusun dengan menyesuaikan kurikulum dan kebijakan pendidikan Indonesia, menyiapkan sumber daya manusia yang dapat menggunakan TIK, membentuk dan mengoptimalkan karakter mahasiswa (lulusan berkarakter) dan kemampuan mengkolaborasikan antara pembelajaran tatap muka dan online. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan data primer dari wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi.

Multimedia adalah suatu perantara yang digunakan untuk membantu menyampaikan informasi yang dikemas dalam bentuk audio visual (Simarmata & Mujiarto, 2019). Orang akan belajar dengan baik jika pembelajaran bisa menggunakan unsur suara, gambar, teks, video, dan animasi (Novianto, dkk. 2018).

Media pembelajaran yang dijadikan sebagai bahan ajar dapat berupa modul. Modul saat ini terbagi dalam dua kategori, yaitu modul yang bersifat cetak dan modul

digital. Modul yang bersifat digital mempunyai kelebihan mampu untuk menampilkan beberapa materi menggunakan media pembelajaran yang bersifat interaktif . Pengguna akan mengalami interaksi dan bersikap aktif misal aktif memperhatikan gambar, memperhatikan tulisan yang bervariasi warna atau bergerak, suara, animasi bahkan video dan film.

E-modul merupakan inovasi dari perkembangan teknologi yang memudahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan untuk menghilangkan kejenuhan dalam belajar (Ricu Sidiq, 2020). Modul elektronik memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan modul cetak dan buku paket lainnya karena dapat menampilkan teks, gambar, animasi, dan video pembelajaran serta kita juga tidak perlu menyediakan tempat lagi dikarenakan *E-modul* sudah memiliki format HTML (Fajarullah, Andri dan Dendra, 2020). Hal ini pasti dapat memudahkan bagi mahasiswa dan guru dalam pembelajaran kapan saja dan dimana saja.

Dapat disimpulkan bahwa, E-modul bisa menjadi salah satu alternatif yang bisa dimasukkan guru sebagai upaya dalam menerapkan teknologi karena proses belajarnya menjadi tercemin dalam usaha membangkitkan prestasi belajar melalui keinginan jiwa belajar. Karena hasil belajar yang baik bisa diperoleh dari sanber prosedur dan proses kualitas. Sehingga bergolak kelas dapat dinyatakan bahwa suatu prosedur pembelajaran yang bagus bisa terjadi jika dalam materi yang disimpan guru bisa membuat peserta didik semuanya tertarik dan terlibat aktif dan hasil belajar berstandar KKM.

SMP Al Abidin Bilingual Boarding School Surakarta adalah salah satu unit Yayasan Al Abidin yang didirikan sebagai bentuk kepedulian atas keberlanjutan pendidikan dari KB-TKII Al Abidin dan SDII Al Abidin yang sudah cukup lama mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. SMP Islam Al Abidin mengusahakan

pembelajaran dengan mengedepankan pendekatan proses eksplorasi anak yang menyinergikan nilai-nilai keislaman dan IPTEK dengan kemampuan bahasa asing. Sehingga, SMP Islam Al Abidin dikenal dengan “Multitalent School” atau sekolah multitalenta yaitu serba bisa.

Permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI adalah bagaimana cara guru menyajikan materi kepada peserta didik sehingga memperoleh hasil belajar yang baik dengan waktu yang terbatas. Setelah mengamati proses pembelajaran pada mata pelajaran Islamic Faith Education di kelas VII, beberapa guru masih berpedoman dengan buku paket. Pada dasarnya, buku paket merupakan unsur pokok dalam proses pembelajaran, akan tetapi agar pembelajaran lebih bervariasi dan dapat menarik minat baca peserta didik hendaknya dikombinasikan dengan bahan ajar yang berbasis teknologi agar dapat merangsang daya pikir dan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, buku sekolah yang berbentuk cetakan kertas sudah bukan zamannya lagi dikarenakan anak-anak zaman sekarang banyak belajar menggunakan media elektronik yang sudah ada (Reza Tri dan Entin Sutinah, 2017).

Berdasarkan permasalahan tersebut, *E-modul* dapat dijadikan sebagai media alternatif dalam penyampaian pembelajaran dan juga diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran seperti keterbatasan waktu dalam penyampaian materi, sehingga seorang guru harus pandai dalam memanfaatkan kemajuan teknologi dan mendorong siswa untuk belajar mandiri dan meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan bahan ajar yang berbentuk modul elektronik atau biasa disebut dengan *E-modul* karena penggunaannya akan sangat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bersifat dibatasi oleh subjektivitas peneliti. Penelitian ini sangat bergantung pada interpretasi peneliti-peneliti terhadap makna wawancara, dan kemungkinan terjadinya bias. Triangulasi sumber dan metode dilakukan untuk mengurangi bias. Triangulasi sumber melibatkan verifikasi data dengan informan dan penelitian lain. Wawancara mendalam mendalam, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk melakukan triangulasi data. Peneliti selanjutnya dapat meneliti nilai-nilai karakter dalam setiap mata kuliah untuk melanjutkan penelitian ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan mengkaji **“Pengaruh Media *E-Modul* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Islamic Faith Education (IFE) Di Sekolah Menengah Pertama Al Abidin Bilingual Boarding School Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025”**.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh media E-modul terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IFE di SMP ABBS SKA, serta menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan pengembangan media yang lebih efektif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas penggunaan E-modul yang dalam mata pelajaran IFE.
2. Keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran IFE.
3. Kurangnya variasi dalam media pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi.
4. Tantangan dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam waktu terbatas.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini berfokus pada kelas VII A, VII B dan VII C yang berjumlah 87 peserta didik di SMP Al Abidin Bilingual Boarding School Surakarta.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media *E-modul* di SMP ABBS SKA tahun ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII SMP ABBS SKA tahun ajaran 2024/2025 menggunakan media *E-modul*?
3. Apakah ada pengaruh media *E-modul* terhadap hasil belajar siswa di SMP ABBS SKA tahun ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui penggunaan media *E-modul* di SMP ABBS SKA Tahun Ajaran 2024/2025
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII SMP ABBS SKA Tahun Ajaran 2024/2025 menggunakan *E-modul*.
3. Untuk mengetahui pengaruh media *E-modul* terhadap hasil belajar siswa di SMP ABBS SKA Tahun Ajaran 2024/2025

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan teknologi yang akan diterapkan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dengan adanya teknologi diharapkan siswa lebih termotivasi dan terfasilitasi dalam belajar, karena proses pembelajaran dilakukan lebih variatif. Tujuan dari hal tersebut adalah agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

b. Bagi guru

Penggunaan media *E-modul* diharapkan dapat membantu guru dan staff agar lebih mudah melakukan pembelajaran serta evaluasi.

c. Bagi peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman langsung untuk bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari apa yang telah di dapat di perkuliahan.